



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN IMAJINATIF TERHADAP KEMAMPUAN SISWA MENULIS TEKS CERITA PENDEK DI KELAS IX SMP RK FR XAVERIUS NAMORAMBE

Edi Parman Marbun*, Martua Reynhat Sitanggang Gusar, Harlen Simanjuntak

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen, Medan

ABSTRACT

The imaginative learning model is a learning model that invites students to express all their ideas, opinions, imagination or imagination into written form. Writing short stories is very important in student learning in class IX using the Imaginative learning model. It is hoped that the imaginative learning model can be used as fully as possible in developing students' interest in learning, especially in making short stories and making students active and creative in class by maximizing the empowerment of their minds. This research uses quantitative experimental methods, this method seeks to collect and interpret data in a precise, measurable, reasonable and systematic manner. The results of research that has been carried out on learning to write short story texts using an imaginative learning model, which occurs in the learning process makes it easier for students to understand the material and student learning outcomes increase. The reason is that students imagine more and express their ideas so that the learning they do attracts students' attention and influences students' interest in learning and students give each other opinions obtained from each other's observations and learning is more active. Apart from that, students are also supported by the motivation provided by the teacher. This can be proven from the results of hypothesis testing and data analysis that has been carried out to obtain $t_{count} > t_{table}$.

ARTICLE HISTORY

Submitted 11 Maret 2024
Revised 28 Maret 2024
Accepted 30 Maret 2024
Published 31 Maret 2024

KEYWORDS

Imaginative Learning Model; Short Story Text; Class Ix SMP Rk Fr Xaverius Namorambe.

CITATION (APA 6th Edition)

Marbun, E, P., Gusar, M, R, S., Simanjuntak, H. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Imajinatif Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Cerita Pendek Di Kelas Ix Smp Rk Fr Xaverius Namorambe. *BAHAstra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8(2), 141-148.

*CORRESPONDANCE AUTHOR



Edi.marbun@student.uhn.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v8i2>

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru melalui sumber belajar dan terjadi pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru agar siswa dapat memperoleh dan menguasai ilmu pengetahuan sehingga dapat memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh siswa di dalam kehidupan di lingkungan belajar maupun masyarakat. Pembelajaran yang tepat pada dasarnya memiliki tujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan agar siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih tujuan dari belajar secara optimal. Keberhasilan siswa dalam meraih tujuan belajar tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan tujuan pembelajaran di dalam proses belajar mengajar pembelajaran siswa memiliki daya serap terhadap bahan pelajaran yang berbeda terhadap perbedaan daya serap tersebut guru harus dapat menentukan model pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan situasi, kondisi serta materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru khususnya materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan menulis cerpen di kelas IX.

Cerpen membahas masalah kehidupan manusia, yang berupa gambaran tentang kehidupan dalam berbagai hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Menurut (Sapdiani et al., 2018) menyatakan bahwa cerpen merupakan salah satu karya sastra fiksi non factual. Dikategorikan sebagai fiksi non factual, karena berupa hasil imajinasi seorang penulis. Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra bergenre fiksi yang banyak disukai/dibaca remaja. Alasan sederhananya adalah karena karya fiksi seperti cerpen dan novel memiliki gaya bahasa yang ringan, mudah dipahami dan dimengerti, dan bersifat keserahan sehingga ketika membaca karya fiksi seolah-olah sedang menceritakan diri si pembaca itu sendiri. Seperti halnya karya sastra yang lain, cerpen pun memiliki kekhasan. Salah satunya adalah bentuk penceritaannya yang pendek sehingga cerpen memiliki karakteristik isi yang jelas, fokus, dan padat. Menurut (Tarsinih, 2018) cerpen yaitu sebuah karangan naratif yang bersifat fiktif yang diambil dari kisah kehidupan seseorang ataupun kehidupan yang diceritakan secara ringkas dan singkat yang berfokus pada suatu tokoh saja. Oleh karena itu menulis cerpen sangat penting dalam pembelajaran siswa di kelas IX dengan menggunakan model



pembelajaran Imajinatif. Model pembelajaran imajinatif adalah model pembelajaran dimana siswa diajarkan menguasai kompetensi menulis secara bebas sesuai imajinasinya sendiri-sendiri. Siswa diberi kebebasan untuk menuangkan segala ide/ gagasan, pendapat/opini, imajinasi atau daya khayal, dan sebagainya ke dalam bentuk tulisan. Penggunaan metode pembelajaran ini mampu menjadikan peserta didik berperan aktif sehingga kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, hal ini sejalan dengan pendapat (Jaya & Azizah, 2018) menjelaskan bahwa model pembelajaran imajinatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara lebih aktif. Menurut (Muslich, 2015) menyatakan bahwa model pembelajaran imajinatif adalah cara sebuah aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai.

Guru sebagai pengajar harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan menarik dengan tujuan agar peserta didik bisa ikut berperan aktif dan lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran (Mulyawati, 2021). Salah satu model pembelajaran yang disarankan digunakan guru adalah model pembelajaran imajinatif. Model ini mengajarkan siswa untuk mengarang secara bebas berdasarkan imajinasinya masing-masing. (Widayat, 2023) menjelaskan bahwa model pembelajaran dimana siswa diberi kebebasan untuk menuangkan segala ide atau gagasan, pendapat atau opini, imajinasi atau daya khayalnya ke dalam bentuk tulisan. Selanjutnya (Jaya & Azizah, 2018) menjelaskan bahwa model pembelajaran imajinatif adalah model pembelajaran yang membuat kemampuan belajar menjadi lebih optimal. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran imajinatif adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menuangkan segala ide atau gagasan, pendapat atau opini, imajinasi atau daya khayal ke dalam bentuk tulisan.

Observasi dilakukan di sekolah SMP RK FR Xaverius Namorambe yang terletak di Jalan Delitua Pancur Batu, Batu Penjemuran, Kecamatan Namo Rambe, Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini memiliki dua jenjang tingkatan yaitu SD dan SMP. Menurut pengamatan penulis sebagai observasi awal di lokasi penelitian bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks cerpen masih sangat rendah di sekolah RK FR Xaverius Namorambe, sekolah tersebut masih kurang memenuhi KKM dalam pembuatan teks cerpen dengan nilai 65 yang seharusnya berada di nilai 75. Rendahnya keterampilan menulis teks cerpen siswa karena kurangnya yang dilakukan lebih kepada mengejar sub topik pembelajaran sehingga siswa tidak dapat menerima materi dengan baik terkhususnya dalam menulis teks cerpen. Model pembelajaran yang digunakan juga masih terfokus kepada guru, yang seharusnya pembelajaran dilakukan secara aktif oleh siswa. Penyampaian materi dilakukan sepenuhnya oleh guru yang mempengaruhi keaktifan siswa, Meskipun guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya atau memberi tanggapan akan tetapi tidak ada yang menggunakan kesempatan itu, dan model pembelajaran yang diterapkan minat belajar siswa dalam menulis teks cerpen, sehingga pola pikir siswa monoton dan tidak berkembang. Pembelajaran menulis teks cerpen yang seharusnya digunakan sebagai penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis belum terlihat efektif dilaksanakan di kelas IX tersebut. Proses pembelajaran menulis teks cerpen yang dilakukan tidak berfokus terhadap satu materi, pembelajaran lebih mementingkan hasil dari pada proses. Guru menilai cerita pendek tanpa melihat prosesnya, pembelajaran seperti itu membuat siswa jenuh dan bosan dalam menerima materi menulis teks cerita pendek.

Kurangnya minat belajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembuatan teks cerpen sehingga pola pikir siswa monoton dan tidak berkembang fenomena ini menjadi permasalahan di dalam kelas IX SMP RK FR Xaverius Namorambe. Beberapa fakta empiris yang ditemui di dalam kelas model pembelajaran imajinatif belum terlihat jelas penerapannya karna masih banyak siswa kurang aktif dan kreatif dalam membuat cerpen.

Maka dari itu, model pembelajaran imajinatif diharapkan mampu digunakan semaksimal mungkin dalam mengembangkan minat belajar siswa khususnya membuat cerpen dan menjadikan siswa aktif dan kreatif dikelas dengan memaksimalkan pemberdayaan pikiran yang mereka miliki. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan karena adanya permasalahan di lapangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Efektivitas Model Pembelajaran Imajinatif terhadap Kemampuan Siswa Menulis Cerita Pendek di Kelas IX SMP RK FR Xaverius Namorambe".

METODE

Metode penelitian merupakan cara untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen, metode ini berusaha untuk mengumpulkan dan menafsirkan data secara tepat, terukur, masuk akal dan sistematis. Menurut (Sugiyono, 2017) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis

yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan populasi yang luas, populasi yang dimaksud adalah sekumpulan elemen yang digunakan sebagai objek peneliti. Dalam hal ini populasinya adalah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan satu kelompok (eksperimen dan kontrol). Data yang diperoleh adalah Efektivitas Model Pembelajaran Imajinatif yang digunakan oleh guru dalam menulis teks cerita pendek pada siswa kelas IX SMP RK FR Xaverius Namorambe. Adapun jumlah populasi penelitian ini sebanyak 43 siswa. Berdasarkan jumlah populasi tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 orang di kelas eksperimen dan kontrol. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran imajinatif sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran imajinatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil pretest dan posttes setelah diberi perlakuan di kelas.

Tabel 1 Identifikasi Kecenderungan Kelas Kontrol

| Rentang | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif | Kategori |
|---------------|-------------------|-------------------|---------------|
| 90-100 | 0 | 0 | Sangat Baik |
| 75-89 | 3 | 13,04 | Baik |
| 65-74 | 5 | 21,73 | Cukup |
| 50-64 | 12 | 52,17 | Kurang |
| <50 | 3 | 13,04 | Sangat Kurang |
| Jumlah | 23 | 100% | |

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah nilai kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran imajinatif rentang nilai 90-100 sebanyak 0 siswa , rentang nilai 75-89 sebanyak 3 siswa dengan kategori baik, rentang nilai 65-74 sebanyak 5 siswa dengan kategori cukup, rentang nilai 50-64 sebanyak 12 siswa dengan kategori kurang serta rentang nilai <50 sebanyak 3 siswa dengan kategori sangat kurang.

Tabel 2 Identifikasi Kecenderungan Kelas Eksperimen

| Rentang | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif | Kategori |
|---------------|-------------------|-------------------|---------------|
| 90-100 | 0 | 0 | Sangat Baik |
| 75-89 | 18 | 78,26 | Baik |
| 65-74 | 5 | 21,73 | Cukup |
| 50-64 | 1 | 4,34 | Kurang |
| <50 | 0 | 0 | Sangat Kurang |
| Jumlah | 23 | 100% | |

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah nilai kemampuan menulis teks cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran imajinatif rentang nilai 90-100 sebanyak siswa dengan kategori sangat baik, rentang nilai 75-89 sebanyak siswa dengan kategori baik, rentang nilai 65-74 sebanyak siswa dengan kategori cukup, rentang nilai 55-64 sebanyak orang dengan kategori kurang serta rentang nilai <50 sebanyak siswa dengan kategori sangat kurang.

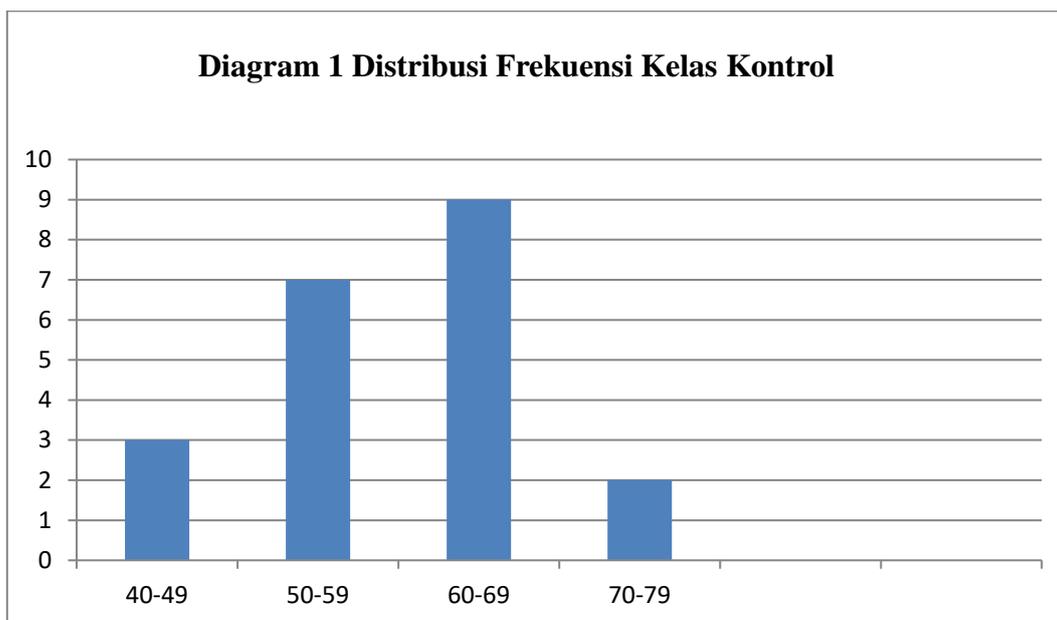
Setelah mengetahui hasil penelitian kemampuan siswa menulis teks cerita pendek sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran imajinatif,, selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi dari kedua variabel tersebut. Data itu diperoleh dari hasil kelas kontrol. Adapun datanya sebagai berikut.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelas Kontrol

| x_i | f_i | $f_i \cdot x_i$ | $x_i - \bar{x}$ | $(x_i - \bar{x})^2$ | $f_i(x_i - \bar{x})^2$ |
|-------|-------|-----------------|-----------------|---------------------|------------------------|
| 40 | 1 | 40 | -18,89 | 356,83 | 356,83 |

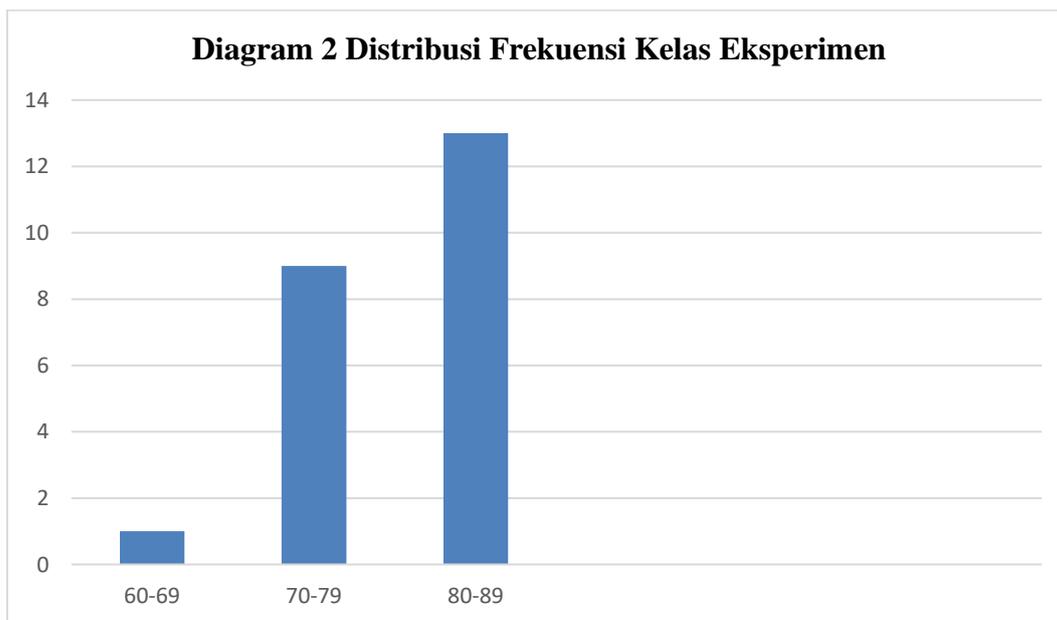
| | | | | | |
|----|-----------------|----------------------------------|--------|--------|--|
| 45 | 2 | 90 | -13,89 | 192,93 | 385,86 |
| 50 | 3 | 150 | -8,89 | 79,03 | 237,09 |
| 55 | 4 | 220 | -3,89 | 15,13 | 60,52 |
| 60 | 5 | 300 | 1,11 | 1,23 | 6,15 |
| 65 | 4 | 260 | 6,11 | 37,33 | 149,32 |
| 70 | 1 | 70 | 11,11 | 123,43 | 123,43 |
| 75 | 3 | 225 | 16,11 | 259,53 | 778,59 |
| | $\Sigma f_i=23$ | $\Sigma f_i \cdot x_i$ =1.355 | | | $\Sigma f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$ =2097,79 |



Tabel 4

Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelas Eksperimen

| x_i | f_i | $x_i \cdot f_i$ | $x_i - \bar{x}$ | $(x_i - \bar{x})^2$ | $f_i(x_i - \bar{x})^2$ |
|-------|-----------------|----------------------------------|-----------------|---------------------|---|
| 65 | 1 | 40 | -12,39 | 153,51 | 153,51 |
| 70 | 4 | 120 | -7,39 | 54,61 | 218,44 |
| 75 | 5 | 130 | -2,39 | 5,71 | 28,55 |
| 80 | 9 | 210 | -2,61 | 6,81 | 61,29 |
| 85 | 4 | 300 | -7,61 | 57,91 | 231,64 |
| | $\Sigma f_i=23$ | $\Sigma x_i \cdot f_i$ =1,780 | | | $\Sigma f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$ =693,43 |



a) Uji Normalitas

Salah satu syarat analisis yang harus dipenuhi untuk mengetahui sebaran data pada setiap variabel yang diteliti adalah distribusi yang normal pengujian ini menggunakan uji lifefors dengan syarat normal adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Uji normalitas yang digunakan adalah uji liliefors dan berikut ini total normalitas pada k,elas kontrol:

Tabel 5 Uji Normalitas Data Kelas kontrol

| X | Fi | F.kum | Zi | Tabel | F(Zi) | S(Zi) | L |
|----------------|----|-------|----------|--------|----------|-----------------|----------|
| 40 | 1 | 1 | -1,9008 | 0,1509 | 0,023847 | 0,043478 | 0,019631 |
| 45 | 2 | 3 | -1,45597 | 0,9800 | 0,0727 | 0,130435 | 0,057735 |
| 50 | 3 | 6 | -0,93187 | 0,7652 | 0,175703 | 0,26087 | 0,26067 |
| 55 | 4 | 10 | -0,40776 | 0,1988 | 0,341726 | 0,434783 | 0,093056 |
| 60 | 5 | 15 | 0,116352 | 0,4341 | 0,546313 | 0,652174 | 0,105861 |
| 65 | 4 | 19 | 0,640461 | 0,8652 | 0,739064 | 0,826087 | 0,087023 |
| 70 | 1 | 20 | 1,16457 | 0,5312 | 0,877904 | 0,869565 | 0,00834 |
| 75 | 3 | 23 | 1,688679 | 0,9672 | 0,95436 | 1 | 0,04564 |
| Lhitung | | | | | | 0,105861 | |
| Ltabel | | | | | | 0,1849 | |

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh harga $L_{hitung} = 0,019631$ dan L_{tabel} didapat dari tabel kritis L uji liliefors dengan $N = 23$ dan $\alpha = 0,05$ didapat $L_{tabel} = 0,1849$. Setelah dibandingkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,019631 < 0,1849$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 6 Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

| X | Fi | F.kum | Zi | Tabel | F(Zi) | S(Zi) | L |
|----------------|----|-------|----------|--------|----------|-----------------|----------|
| 65 | 1 | 1 | -2,26095 | 0,2678 | 0,011881 | 0,043478 | 0,031597 |
| 70 | 4 | 5 | -1,34854 | 0,4567 | 0,088742 | 0,217391 | 0,128649 |
| 75 | 5 | 10 | -0,43613 | 0,0989 | 0,331371 | 0,434783 | 0,103412 |
| 80 | 9 | 19 | 0,476277 | 0,8280 | 0,683062 | 0,826087 | 0,143025 |
| 85 | 4 | 23 | 1,388686 | 0,2342 | 0,917536 | 1 | 0,082464 |
| Lhitung | | | | | | 0,143025 | |
| Ltabel | | | | | | 0,1849 | |

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh harga $L_{hitung} = 0,092589$ dan L_{tabel} didapat dari tabel kritis L uji lilifors dengan $N = 23$ dan $\alpha = 0,05$ didapat $L_{tabel} = 0,1849$. Setelah dibandingkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,092589 < 0,1849$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel kelas eksperimen berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas sampel pada penelitian ini dilakukan dengan rumus perbandingan varians sebagai berikut:

Varians kelas kontrol = 102,09

Varians kelas eksperimen = 166,99

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$= \frac{166,99}{102,09}$$

$$= 1,63$$

Derajat kebebasan (dk) pembilang = $N-1$

$$= 23-1$$

$$= 22$$

Derajat kebebasan (dk) penyebut = $N-1$

$$= 23-1$$

$$= 22$$

dk=22 terdapat dalam tabel distribusi F, yang jumlah siswa = 23 yaitu 2,15.

Diketahui bahwa F_{tabel} adalah 2,15 jika harga F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} diperoleh $F_{tabel} > F_{hitung}$ atau $2,15 > 1,63$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel *post-test* dan *post-test* merupakan kelompok yang homogen.

c) Uji Hipotesis

Berdasarkan penelitian terhadap normalitas dan homogenitas sebagaimana bahwa diketahui sebelumnya menunjukkan bahwa persyaratan analisis data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal dan varians populasi yang homogen. Selanjutnya akan dilakukan uji "t" dengan rumus sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{S^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad \text{dengan} \quad S^2 = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Maka diperoleh

$$S^2 = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}$$

$$S^2 = \frac{(23-1)102,09 + (23-1)166,99}{23+23-2}$$

$$S^2 = \frac{2245,98 + 3673,78}{64}$$

$$S^2 = 92,49$$

Setelah diperoleh $S^2 = 92,49$ maka selanjutnya dilakukan perhitungan t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{S^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{75,65 - 58,69}{\sqrt{92,49 \left(\frac{1}{23} + \frac{1}{23} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{17,02}{2,83} = 6,014$$

Setelah diketahui, maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel taraf 5% dengan $df = N-1$, $df = 23-1 = 22$. Dari df 23 diperoleh taraf signifikan 5% = 2,06 (T_{tabel}). Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $6,014 > 2,06$. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran imajinatif berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas IX SMP RK FR Xaverius Namorambe.

SIMPULAN

Studi ini menyoroti pentingnya penerapan model pembelajaran imajinatif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek di kalangan siswa kelas IX SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran imajinatif efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek. Terlihat bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang melibatkan unsur-unsur imajinatif seperti visualisasi, imajinasi, dan kreativitas, memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk cerita pendek.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran imajinatif dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap proses menulis, karena memungkinkan mereka untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang lebih kreatif dan menarik. Dengan demikian, model pembelajaran imajinatif memiliki potensi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memperkaya bagi siswa.

Hasil ini memberikan dukungan yang kuat untuk integrasi model pembelajaran imajinatif ke dalam kurikulum menulis di sekolah menengah, terutama di kelas IX, di mana kemampuan menulis teks cerita pendek merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan. Dengan demikian, guru dan pengambil kebijakan pendidikan dapat mempertimbangkan untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aspek-aspek imajinatif guna meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis di sekolah.

REFERENSI

- Jaya, S. I., & Azizah, L. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Imajinatif Dalam Keterampilan Menulis Paragraf Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA Sma Negeri 3 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 2(1), 70–77.
- Kartika, R. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Berbasis Multimedia Interaktif Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Mulyawati, Y. M. (2021). Pentingnya keterampilan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2).
- Muslich, A. (2015). Metode pengajaran dalam pendidikan lingkungan hidup pada siswa sekolah dasar (studi pada sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta). *Jurnal Pendidikan*, 16(2), 110–126.
- Nainggolan, A. O. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Puisi Bermuatan Kreatif Untuk Siswa Kelas X SMA (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis struktural dan nilai moral dalam cerpen "œkembang gunung kapur" karya hasta indriyana. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 101–114.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.

Edi Parman Marbun, Martua Reynhat Sitanggung Gusar, Harlen Simanjuntak

Tarsinih, E. (2018). Kajian terhadap nilai-nilai sosial dalam kumpulan cerpen "Rumah Malam di Mata Ibu" Karya Alex R. Nainggolan sebagai alternatif bahan ajar. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 70–81.

Widayat, M. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN IMAGINATIF DALAM KETERAMPILAN MENGARANG SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3157–3167.